

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA
"PENGOBATAN ALTERNATIF"
DI ACARA TV SEMARANG PADA EPISODE BULAN MEI 2008**

Skripsi

**Diajukan Kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



Disusun oleh:

Muhammad Syafi'i
04210028

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA
“PENGOBATAN ALTERNATIF”
DI ACARA TV SEMARANG PADA EPISODE BULAN MEI 2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Muhammad Syafi’i
04210028

Dosen Pembimbing:

Dra. Endang Sulistya Sari, MS.
NIP. 050045634

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Syafi'i

NIM : 04210028

Judul skripsi : Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara "Pengobatan Alternatif" Di Cakra TV Semarang Episode Bulan Mei 2008

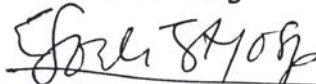
Sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogaykarta, 22 Agustus 2008

Pembimbing



Dra. Endang Sulystiasari, MS

NIP. 050045634



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1521/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA "PENGOBATAN ALTERNATIF"
DI CAKRA TV SEMARANG PADA EPISODE BULAN MEI 2008**

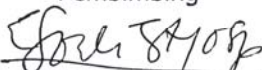
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Syafi'i
NIM : 04210028
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 10 September 2008
Nilai Munaqasyah : B

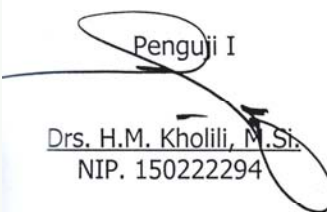
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

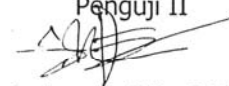
Pembimbing


Dra. Endang Sulystiasari, MS
NIP. 050045634

Penguji I


Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II


Andayani, SIP., MSW
NIP. 150292260


Yogyakarta, 15 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*“Hanya Kepada MU Aku Menyembah,
dan Hanya Kepada MU lah Aku Memohon Pertolongan”*

(Q.S. Al-Fatihah:5)

PERSEMBAHAN

“Hanya satu kata syukur yang dapat aku ucapkan Kepada Allah

SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Skripsi ini Aku persembahkan untuk:

- *Abah dan Umi ku yang selalu mendo'akan dan mendukung serta memotivasi diriku baik secara moril dan materiil dalam suka dan duka membimbing aku mencapai keberhasilan dalam menyusun skripsi ini.*
- *Kakak dan Adikku yang selalu aku rindukan, yang membuatku selalu tersenyum menatap kehidupan dan membuat hidupku lebih berarti.*
- *Kekasihku tercinta (Dex Muhim) yang tiada bosan selalu menemani hari-hariku baik suka maupun duka, menghibur aku dengan canda tawanya dan selalu aku rindukan belaian kasih sayangnya, Sampai akhir nanti.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله.
اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Alhamdulillah, penyusun panjatkan keharibaan Rabbi atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliau figure manusia sempurna yang harus kita jadikan teladan dalam mengarungi hidup dalam kehidupan ini. Atas kerja keras dan do'a dari berbagai pihak, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA"PENGOBATAN ALTERNATIF" DI CAKRA TV SEMARANG (Episode Bulan Mei 2008)", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun begitu, penyusun tetap menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknis prosedurnya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi penyusun untuk lebih baik berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusunan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil.

Dalam kesempatan ini izinkanlah penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bachri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. DR. H. Akmad Rifa'i. M.Phil, selaku Kajur KPI. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dra. Khoiro Ummatin SOS, I, selaku Dosen Penasehat Akademik “terimakasih atas arahnya”.
5. Dra. Endang Sulistyasari, MS, selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
6. Terima kasih tak terhingga penyusun haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Abah dan Umi yang telah memberikan do'a dan jerih payahnya, serta dorongan moril dan materiil selama penyusun skripsi ini. Kakak-kakak dan adikku terimakasih atas ketulusan dan kasih sayangnya yang telah mendorong penyusun untuk lebih baik dalam menuntut ilmu dan segalanya..
7. Sahabat-sahabat KPI angkatan 2004 yang senantiasa membuat penyusun tersenyum dan bersemangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 24 Sya'ban 1429 H
27 Agustus 2008 M
Penyusun

Muhammad Syafi'i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABTRAKSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegaan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematikan Penulisan	37
BAB II DESKRIPSI ACARA “PENGobatan ALTERNATIF”	
 DI CAKRA TV SEMARANG	38
A. Sejarah Dan Latar Belakang Acara “Pengobatan Alternatif” Di Cakra TV Semarang.....	38
B. Konsep Acara “Pengobatan Alternatif” Di Cakra TV Semarang	40
C. Visi, misi dan Tujuan Acara “Pengobatan Alternatif” Cakra TV Semarang.....	41
D. Profil Acara “Pengobatan Alternatif” Cakra TV Semarang...	42

BAB III. BEDAH ACARA “PENGobatan ALTERNATIF” EPISODE	
BULAN MEI 2008	45
A. Pesan-pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Acara	
“Pengobatan Alternatif” Epidode Bulan Mei 2008	46
B. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Acara	
“Pengobatan Alternatif” Episode Bulan Mei 2008.....	70
C. Variasi-variasi Dalam Paket Acara “Pengobatan Alternatif”	
Episode Bulan Mei 2008.....	77
BAB IV. PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Run Down Acara “Pengobatan Alternatif”	43
Tabel II.	Materi taping insert acara “Pengobatan Alternatif” Episode Mei 2008 .	44
Tabel III.	Deskripsi isi paket acara “Pengobatan Alternatif” Episode I.....	47
Tabel IV.	Deskripsi isi paket acara “Pengobatan Alternatif” Episode II	58

ABSTRAKSI

Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara “Pengobatan Alternatif”

Di Cakra TV Semarang

merupakan kegiatan atau aktifitas seorang muslim dalam menyebarkan ajaran Islam yang berdasarkan Al- Qur'an Dan Hadist. Dengan dasar ‘kewajiban berdakwah’, setiap muslim seyogyanya aktif dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam agar umat Islam di dunia ini melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron ayat 104:.....منكم امة يدعون ولتكن, sebagaimana acara “Pengobatan Alternatif” yang ditayangkan oleh Cakra TV semarang. Acara tersebut ditayangkan dalam bentuk *talk show* dan pengobatan *Nabawiyah* Dengan mempertimbangkan tingginya minat pemirsa untuk aktif berpartisipasi dalam segmen dialog interaktif yang menyangkan terapi melalui teknik pengobatan *Nabawiyah*, penulis sebagai mahasiswa fakultas dakwah tertarik untuk meneliti bagaimana pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” yang ditayangkan oleh Cakra TV Semarang tersebut. Pengkajian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya upaya pemelesetan aqidah umat manusia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk membahas secara mendetail ada tidaknya pesan dakwah, pesan kontra dakwah, teknik penyampaian pesan, serta variasinya. Subjek dari penelitian ini adalah terapis, production house, dan penanggung jawab acara “Pengobatan Alternatif”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode interview, metode tersebut digunakan mewawancarai terapis, production house (PH), dan penanggung jawab acara “Pengobatan Alternatif”. Metode observasi dilakukan peneliti dengan cara menyaksikan langsung acara tersebut selama bulan Mei di Cakra TV Semarang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil rekaman acara “Pengobatan Alternatif”.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Semua paket acara “Pengobatan Alternatif” yang ditayangkan pada bulan Mei 2008 mengndung pesan dakwah. Adapun kadar kandungannya sangat tinggi karena ternyata tidak ditujukan satu scene pun baik dalam audio space maupun video space yang menyiarkan suara ataupun gambar yang melanggar syari’at Islam. Ada 3 (tiga) teknik penyampaian pesan yang digunakan dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode Mei 2008 yaitu monolog, demonstrasi, dan infiltrasi (selipan); dialog tatap muka dengan metode tanya- jawab; dan dialog interaktif dengan metode tanya-jawab serta pengobatan alternative melalui telepon. Variasi penyampaian pesan dakwah melalui acara “Pengobatan Alternatif” dilakukan pada komponen-komponen yang sengaja diubah. Variasi tema dan audience di studio yang selalu berubah pada episodenya secara otomatis mempengaruhi variasi pasien yang disesuaikan dengan tema yang dibahas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Muatan

Muatan adalah isi atau kandungan¹. Yang dimaksud dengan muatan dalam penelitian ini adalah isi pesan yang terkandung di dalam acara “Pengobatan Alternatif” Episode Bulan Mei 2008.

2. Pesan

Secara denotatif, kata “*pesan*” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti perkataan yang disampaikan melalui perantara orang lain. Sedangkan, secara konotatif, pesan merupakan salah satu komponen penting dalam komunikasi. Menurut Endang S. Sari dalam bukunya “Audience Research”, *pesan* adalah gagasan atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu, baik melalui *mass media*, *nir media* maupun non media atau *face to face communication*.² Adapun arti pesan yang dimaksud penulis dalam konteks judul skripsi ini adalah gagasan atau informasi berupa perintah, nasehat, larangan serta amanat yang wajib disampaikan oleh komuniator kepada komunikan melalui acara “Pengoabtan Alternatif” di Cakra TV Semarang.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.999.

² Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 25.

3. Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab “daa’a” yang berarti ajakan, panggilan, seruan atau imbauan. Hamzah Ya’qub dalam bukunya *Publisistik Islam*, memberikan definisi “dakwah” sebagai mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.³

Sementara menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan mengenalkan manusia, agar mentaati ajaran Allah (Islam), untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat⁴. Jadi yang dimaksud dengan dakwah dalam penelitian ini adalah mengajak pemirsa Cakra TV untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

4. Acara Pengobatan Alternatif Episode bulan Mei 2008

Acara Pengobatan Alternatif adalah salah satu program talk show yang ditayangkan di Cakra TV Semarang setiap dua minggu sekali pada hari Selasa pukul 17.00-18.00 WIB. Target audience acara ini adalah khalayak luas secara umum. Acara ini berupa bincang-bincang tentang pengobatan alternatif yang disajikan oleh Spiritualis (orang yang mengobati), sebagai komunikator utama. Spiritualis yang ditampilkan dalam acara ini adalah “Pengobatan Alternatif” yang diyakini mengerti

³Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.11.

⁴H. Masdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Thoha Putra 1973). hlm.. 31.

tentang penyembuhan berbagai macam penyakit kronis luar maupun dalam tanpa harus dioperasi.

5. Cakra TV

Cakra TV adalah stasiun televisi lokal milik swasta yang berada di Jalan Batur NO 15 Gajah Mungkur, Semarang.

Berdasarkan pemaknaan denotatif, konotatif dan intensional dari istilah-istilah di atas, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang Episode Bulan Mei 2008 ini adalah pengkajian berupa perintah, nasehat, larangan, dan amanat yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadits yang terkandung dalam acara “Pengobatan Alternatif” Episode Bulan Mei 2008 yang ditayangkan di Cakra TV Semarang.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas setiap muslim dalam menyebarluaskan ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan dasar “kewajiban berdakwah”, setiap muslim seyogyanya aktif dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam agar umat Islam di dunia ini melaksanakan perintah-perintah Allah SWT melalui jalan yang baik serta menjauhkan segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam yakni apa yang dilarang Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Kewajiban berdakwah merupakan bagian dari doktrin Islam yang ditetapkan dalam al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebagai satu doktrin, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan pada setiap muslim. Tidak ada seorang muslim pun yang terbebas dari kewajiban berdakwah. Bagaimanapun caranya, yang penting harus berpegang teguh pada al-Qur’an dan al- Hadis.

Dunia pengobatan semenjak dahulu selalu berjalan seiring dengan kehidupan umat Islam. Karena sebagai makhluk hidup, manusia amatlah akrab dengan berbagai macam penyakit ringan maupun berat. Keinginan untuk terlepas dari segala macam penyakit inilah yang mendorong umat Islam untuk membuat upaya menyingkap berbagai metode pengobatan.

Acara pengobatan atau pembimbingan pasien dapat juga digolongkan sebagi salah satu cara dari aktifitas dakwah, khususnya dakwah antara individu (*da’wah fardiyah*). Dalam ilmu komunikasi *da’wah fardiyah* ini termasuk kategori *interpersonal communication*. Landasan religius dari *interpersonal communication* ini terdapat dalam al-Qur’an, surat al-ashr ayat 1-3 yang berarti: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh*

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 2003), hlm. 93.

dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”⁶.

Di era globalisasi informasi ini, dakwah tidak cukup hanya disampaikan secara individual, tetapi akan lebih efisien bila disampaikan secara massal dengan bantuan media massa yang juga dapat berfungsi sebagai media dakwah. Media yang dimaksud adalah media yang memiliki kemampuan untuk mengikat perhatian khalayak luas secara simultan dan serentak, seperti pers, radio, televisi, film, dan media maya. Efisiensi dakwah melalui media massa ini jelas disebabkan oleh jangkauan media massa yang tidak terbatas ruang dan waktu,⁷ sehingga dalam waktu yang bersamaan dapat mencapai jutaan umat yang tersebar di wilayah luas.

Berbagai penelitian telah terbukti bahwa, televisi merupakan media massa yang paling mendapat tempat di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kelebihan televisi yang mempunyai kekuatan audio visual dengan jangkauan luas yang tidak terdapat pada media lain. Disamping itu, kebebasan dalam pengelolaan informasi juga telah memberi peluang kepada media televisi untuk berekspresi dan mengambil peran aktif dalam menyebarkan informasi dengan menyajikan berbagai program informatif, baik mengenai politik, ekonomi, sosial budaya, maupun agama.⁸

Pengobatan alternatif, merupakan metode pengobatan yang menggunakan pendekatan di luar medis. Dalam pengobatan alternatif, segala

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S al- Ashr:1-3.

⁷ *Ibid*, hlm. 103.

⁸ Graeme Burton, *Memperbincangkan Televisi*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2007, hlm 26.

metode dimungkinkan, dari penggunaan obat-obat tradisional seperti jamu-jamuan, rempah, yang sudah dikenal seperti jahe, kunyit dan sebagainya, sampai bahan yang dirahasiakan. Pendekatan lain seperti menggunakan energi tertentu yang mampu mempercepat proses penyembuhan, hingga menggunakan do'a tertentu yang diyakini secara spiritual memiliki kekuatan penyembuhan. Memang, dengan beragamnya metode pengobatan alternatif, tidak ada standar baku untuk mereka, tetapi pasien cukup melihat dan merasakan proses kesembuhan atas penyakit yang mereka derita. Pengobatan Alternatif dalam hal ini menggunakan berbagai metode yang relevan sesuai dengan penyakit yang di derita pasien, tidak melulu menggunakan pendekatan spiritual, tetapi juga mengedepankan proses rasional-kritis, seperti menggunakan ramuan tradisional yang sudah dikenal khasiatnya.

Pengobatan alternatif Episode Bulan Mei 2008 yang ditayangkan di Cakra TV Semarang setiap dua minggu sekali pada hari selasa pukul 17.00-18.00 WIB, juga menggunakan pendekatan spiritual yang mengajak pasiennya untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya. Dengan keimanan yang cukup maka proses kesembuhan dapat segera terlaksana. Disamping itu, penggunaan ilmu-ilmu hikmah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist, yang merupakan peninggalan para Wali Allah yang jelas sanadnya (turunannya), bukan *bikin-bikinan*, di percayai mampu mempercepat proses kesembuhan dari pasien, baik itu penyakit medis maupun non-medis.⁹

⁹ www. Pengobatanalternatif.com, diakses tanggal 27 maret 2008

Tekhnik pengobatan alternatif dewasa ini di Indonesia sangat banyak sekali. Tidak hanya di kota-kota besar di Indonesia, saat ini penayangan acara pengobatan alternatif diberbagai media khususnya televisi sudah menjadi *trend* tersendiri, pengobatan yang diyakini sebagian masyarakat bisa menyembuhkan segala bentuk penyakit, bahkan menjadi keyakinan untuk selalu berobat dengan ‘orang pintar’ dari pada berobat menggunakan cara ilmu medis atau kedokteran, tetapi yang menjadi masalah banyaknya masyarakat yang tidak tahu betul tentang pengobatan alternatif itu sendiri. Apakah di dalam pengobatan alternatif itu mengandung pesan-pesan dakwah yang mengajak pasiennya selalu ingat kepada Allah atau sebaliknya, yaitu sudah keluar dari ajaran-ajaran islam dan ketauhidan.

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada dalam acara “Pengobatan Alternatif” yang saat ini sudah menjadi trend tersendiri, maka acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 menarik untuk di teliti. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk memaparkan bagaiman pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 agar bisa terus berkembang sesuai ajaran-ajaran islam yang nantinya bisa mengajak masyarakat untuk selalu beribadah hanya kepada Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang pada episode Mei 2008?

2. Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang episode Mei 2008?
3. Bagaimana variasi penyampaian pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang episode Mei 2008?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang pada episode Mei 2008?
2. Untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang episode Mei 2008?
3. Untuk mengetahui variasi penyampaian pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang episode Mei 2008?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan teoritis

Laporan penelitian berupa skripsi ini diharapkan, dapat digunakan sebagai salah satu model pengkajian analisis isi (content analisis) deskriptif kualitatif, sehingga dapat menjadi referensi baru bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam analisis isi program religi di tv.

2. Kegunaan praktis

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kemajuan penanyangan program acara bernuansakan keagamaan, dan sekaligus untuk mengembangkan dakwah melalui media televisi.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan banyak penelitian yang membahas mengenai muatan pesan dakwah di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Imam Fatawi mahasiswa Fakultas Dakwah STAIN Kudus pada tahun 2002. Penelitian yang dilakukan berjudul *“Pesan-pesan Dakwah Dalam Pengobatan Ala Nabi”*, dalam skripsinya membahas tentang seni pengobatan yang menjadi bagian dari dakwah yang mempunyai peran sangat penting sehingga pesan dapat tersampaikan dengan mudah. Dari hasil penelitiannya dihasilkan beberapa cara penyampaian pesan dakwah dalam seni pengobatan salah satunya yaitu; dengan seni pengobatan *Ala Nabi* yang berbeda dari pengobatan yang lain maka dapat menarik perhatian setiap orang yang melihatnya, dengan cara ini maka penyampaian pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi terhadap makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.¹⁰

Wahyudi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003. Penelitian yang dilakukan berjudul *“Muatan*

¹⁰ Imam Fatawi, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Pengobatan Ala Nabi*, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah STAIN Kudus 2002).

Dakwah Dalam Pagelaran Seni Wayang Golek Oleh Dalang Asep Sunandar Sunarya". Di dalamnya membahas tentang dakwah yang mengajak semua manusia untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menjahui semua larangannya. Dilakukan oleh Dalang Asep Sunandar Sunarya melalui seni pertunjukan wayang golek, karena terdorong ingin menyampaikan ajaran Islam melalui cerita wayang golek tersebut, kepada para penggemarnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan *content analysis* (analisis isi) terhadap pagelaran seni wayang golek yang dimainkan oleh dalang Asep Sunandar Sunarya.¹¹

Haji Arif Arofa mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003. Penelitian yang dilakukan berjudul "*Muatan Dakwah Dalam Novel-Komik Remaja*" Catatan Harian Olin" karya Ali Muakhir dan Dyotami". Di dalamnya membahas tentang Novel-Komik sebagai media dakwah yang mengajak pembacanya untuk selalu mengerti tentang agama Islam yang *Rohmatan lil 'alamin*. Catatan Novel dan Komik disinergikan menjadi genre baru dengan bertolak dari kesamaan bahwa keduanya merupakan media yang sama-sama menyajikan cerita. dakwah yang disampaikan melalui dakwah bil hal dan dakwah bil lisan.¹²

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji isi pesan dakwah. Objek dalam skripsi ini

¹¹ Wahyudi, *Muatan Dakwah Dalam Pagelaran Seni Wayang Golek Oleh Dalang Asep Sunandar Sunarya*, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2003).

¹² Haji Arif Arofa, *Muatan Dakwah Dalam Novel-Komik Remaja*, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2004).

berbeda karena acara “Pengobatan Alternatif” episode Mei 2008 yang ditayangkan oleh Cakra TV Semarang, dikemas dalam format *talk show* tentang kesehatan, dan pengobatan jarak jauh via telepon bagi pemirsa yang ada di rumah. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan cara melakukan pembedahan acra berdasarkan al-Qur’an dan al- Hadist, serta teori-teori komunikasi untuk mengetahui teknik penyampaian pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam acara “Pengobatan Alternatif”, selain itu untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dan variasi penyampaian pesan dalam acara tersebut.

G. Kerangka teoritik

1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

a. Kewajiban berdakwah

Allah SWT telah mewajibkan kaum muslimin dan muslimat untuk menyeru kepada manusia, berdakwah ke jalan Allah, sebagaimana firmanNya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serukanlah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang apa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. an-Nahl: 125)¹³

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), Q.S al-Nahl: 125.

Allah Ta'ala juga memerintahkan untuk membentuk umat yang senantiasa melakukan dakwah, amar ma'ruf dan nahi mungkar sebagaimana firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, menurut Ibnu Katsir, ada dua pendapat berbeda tentang kewajiban dakwah, yaitu sebagian menyatakan kewajiban kelompok (*Kifayah*) dan sebagian lain menyatakan kewajiban individu (*'ain*).¹⁵

1) Dakwah fardhu kifayah

Sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Asy Syaukani:

“Kalimat *minkum* pada awal ayat (Q.S Ali Imran: 104), bukan sebagai *lil bayan* tetapi mempunyai makna *litta'bid* yaitu menunjukan sebagian dari umat”.¹⁶

Jadi dakwah merupakan kegiatan yang bersifat kolektif (*kifayah*). Alasannya karena kegiatan dakwah memerlukan ilmu dan tidak setiap individu mampu melaksanakannya.¹⁷

¹⁴ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Q.S at- Taubah: 122.

¹⁵ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, hlm.35.

¹⁶ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, hlm.35.

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.30.

2) Dakwah fardhu ‘ain

Pendapat ini diperkuat oleh Syekh Muhammad Abduh dalam interpretasinya:

Dakwah itu wajib ‘ain hukumnya, yakni dengan alasan, bahwasanya huruf min pada kalimat minkum mengandung pengertian lil bayan artinya bersifat penjas. Sehingga ayat tersebut diartikan: “Dan hendaklah kamu menjadi umat yang menyeru kepada kebaikan...”¹⁸

Kembali kepada beberapa dalial di atas, jika dipahami sebagai *fardhu kifayah* atau *fardhu ain*, dakwah tetap mengharuskan keterlibatan seluruh potensi kaum muslim.

Sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa dakwah merupakan kewajiban individu, tetapi harus ada kelompok khusus yang menangani dakwah secara profesional. Kewajiban dakwah secara individu berlaku pada tingkatan *wa tawashaw bi al-haq wa tawashaw bi al-shabr*. Sementara secara kolektif, kewajiban dakwah membutuhkan organisasi, manajemen dan jaringan yang kuat.¹⁹

Untuk itu tidak boleh ada bagian dari kaum muslimin yang merasa terbebaskan dari kewajiban dakwah karena telah ada sebagian kelompok orang melakukannya. Bahkan Allah Ta’ala menyebut *amar ma’ruf dan nahi mungkar* sebagai karakter pokok.

¹⁸ Farid Makruf Noor, *Dinamika dan akhlaq Dakwah*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm.7.

¹⁹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, hlm.39.

b. Materi Pengobatan

Materi pengobatan adalah pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek (da'i) kepada objek dakwah (mad'u), yaitu keseluruhan ajaran Islam mengenai pengobatan yang ada dalam kitabullah maupun sunah Rosul-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1) Keyakinan (*Aqidah*)

“*Aqidah* yang menyangkut system keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sifat-sifat yang dimiliki”.

2) Hukum-hukum (*syari'ah*)

“*Syari'at* yaitu serangkaian ajaran islam yang menyangkut aktifitas manusia muslim dalam semua aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan lain sebagainya serta menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia (*Hablum minallah hablum minannas*)

3) Moral (*Akhlaq*)

“*Akhlaq* yaitu menyangkut tata cara hubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Allah”²⁰

Aqidah menurut bahasa berarti ikatan yang kuat, kokoh, pegangan yang teguh, lekat dan dipercaya. Kadangkala disebut juga perjanjian dan penguat sumpah. Oleh kerna itu apapun yang diyakini dalam hati tanpa ada keraguan dan mantap disebut *aqidah*.²¹

Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan dasar-dasarnya oleh Allah agar manusia berpegang teguh kepada-Nya

²⁰ M. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 104-105.

²¹ Tim Penyusun Pustaka, Al-Wustho, *Agenda Muslim*, (Solo: Pustaka Al-Wustho, 1994), hlm.61.

dalam hubungan dengan Tuhanya, berhubungan dengan saudaranya sesama manusia, berhubungan dengan alam semesta, dan berhubungan dengan kehidupan.²²

Syari'at menyangkut masalah amaliyah dari setiap muslim yang ditentukan oleh adanya perintah dan larangan Allah yang menyangkut semua aspek, baik ibadah khusus (*hablum minallah*) maupun ibadah umum (*hablum minannas*). Perintah dan larangan Allah tersebut dalam agama (Islam) Melahirkan hukum Islam yang disebut "*ahkamul khamsah*" lima hukum, meliputi: hukum wajib, hukum sunah, hukum makruh, hukum mubah, dan hukum haram.²³

Tentang akhlaq dalam islam, secara garis besar akhlaq manusia mencakup tiga sasaran, yaitu akhlaq terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap sesama, dan akhlaq terhadap lingkungannya.²⁴

Akhlaq sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlaq adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewan. Manusia tanpa akhlaq akan hilang derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, tentang tingginya martabat manusia dengan berakhlaq *karimah* atau mulia dan rendahnya martabat manusia bila berakhlaq *madzmumah* atau tercela.²⁵

²² Zarkasi Abdul Salam, Oman Fathurahman S.W, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994), hlm.5.

²³ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, hlm.151.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Gajah Grafindo, 2000), hlm 147.

²⁵ *Ibid*, hlm. 148.

Tiga bidang ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlaq ini tidak dapat dipisah-pisahkan sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan merupakan sisi dari suatu ajaran yang terpadu. Ketiganya menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok sehingga komunikan dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.

Berdasarkan tiga bidang yang menjadi materi dakwah tersebut maka dalam penelitian “Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara Pengobatan Alternatif di Cakra TV Semarang” yang juga menyajikan pengobatan alternative tersebut, penulis mengklasifikasikan tiga pesan dakwah yang terkandung di dalamnya meliputi pesan aqidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlaq.

Pengobatan alternatif maupun psikoterapi Islam memiliki landasan aqidah yang sangat penting untuk disampaikan yaitu mengandung petunjuk bagi seorang muslim untuk beriman kepada Allah SWT. Hubungan dengan Allah tersebut tentu dibangun dengan landasan iman, karena keimanan yang sungguh-sungguh kepada Allah akan membekali seseorang mempunyai harapan pertolongan dan perlindungan dari Allah.²⁶ Adapun dalil-dalilnya adalah sebagai berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

²⁶ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, hlm. 95.

*“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan bagian kemudahan dalam urusanya”.*²⁷

Bidang aqidah ini bukan saja membahas masalah-masalah yang wajib diimani, tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawanya seperti syirik, ingkar adanya Tuhan dan sebagainya.²⁸

Pesan syari’ah berupa ibadah (hablum minallah) dalam pengobatan alternatif terealisasi pada do’a dan usaha menyerahkan diri kepada Allah, hal tersebut sangat penting dilakukan dalam proses penyembuhan penyakit oleh terapis dan pasien. Berdo’a kepada Allah, dapat membantu meredakan kegelisahan. Terlepas dari apakah doa tersebut dikabulkan atau tidak, sekedar mengharap Allah dan berdoa kepada-Nya dengan harapan dikabulkan, akan menimbulkan otosugesti yang akan meredakan kegelisan.²⁹ Adapun dalil-dalilnya adalah sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (Q.S al- Baqarah: 186)*³⁰

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Q.S at-Thalaq: 4.

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.17.

²⁹ M. Utsman Najati, Al-Qur’an Dan Ilmu Jiwa, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 312.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*. Q.S al-Baqarah: 186.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenalkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina” (Q. S al- Mu'min: 60)³¹

Pesan akhlaq adalah pesan yang mengandung petunjuk tentang tata cara berperilaku yang baik (berahlak karimah) bagi setiap muslim dalam berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dan lingkungannya.

Allah telah memberi berbagai kenikmatan kepada manusia hal tersebut bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlaq kepada Allah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlaq kepada Allah. Diantaranya ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan mensyukuri nikmat (Q.S al-Baqarah: 152).³²

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku. (Q.S al-Baqarah: 152)³³.

³¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S al- Mu'min: 40.

³² Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 148.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, Q.S al-Baqarah: 152.

c. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern ini banyak alat yang digunakan seperti televisi, radio, kaset rekaman, telepon, majalah, surat kabar dan perlengkapan lainnya sehingga bisa membantu proses dakwah, hal tersebut perlu dilakukan demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dakwah secara maksimal.³⁴

d. Teknik penyampaian pesan

1) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada seorang lain atau kepada sekelompok orang. Bentuk utama monolog adalah ceramah. Komunikasi dalam proses berceramah lebih bersifat satu arah, sebab hanya seorang yang berbicara, sedangkan yang lain mendengarkan.³⁵

Menurut Asmuni Syukir, ceramah adalah suatu cara yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.³⁶ Penggunaan metode ceramah yang disampaikan ustadz pada acara “Pengobatan Alternatif” sebagai media dakwah dimaksudkan untuk

³⁴ Hamzah Yakup, *Publistik Islam: Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 47.

³⁵ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 48

³⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 104

menyampaikan ide atau gagasan kepada pemirsa acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei di Cakra Semarang TV, sehingga menimbulkan persamaan persepsi terhadap ide atau gagasan yang disampaikan.

2) Dialogika

Dialog bukan berarti seorang berbicara, sedangkan yang lain mendengar, tetapi sesungguhnya suatu proses saling berganti peranan antara berbicara dan mendengar. Oleh karena itu dialog berarti ilmu tentang berbagai hakikat dari dialog dan penerapan praktis ilmu ini dalam pembicaraan antar manusia.³⁷ Bentuk dialogika yang digunakan dalam acara “Pengobatan Alternatif” adalah tatap muka dan interaktif. Menurut Asmuni Syukir, tanya jawab adalah suatu penyampaian dakwah yang mendorong objek dakwah untuk mengemukakan suatu masalah yang dirasakan belum dimengerti.³⁸ Penggunaan metode tanya jawab acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008, ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada audien di studio dan pemirsa dirumah, untuk mengemukakan pertanyaan tentang ajaran-ajaran Islam.

Dengan menggunakan metode dakwah yang telah diuraikan, maka seorang da'i diharapkan dapat menerapkannya secara tepat dalam menyampaikan dakwahnya kepada audien.

³⁷ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, hlm.96

³⁸ *Ibid*, hlm.123

Sebab masalah ini ikut menentukan keberhasilan suatu aktivitas dakwah, dan dengan keberhasilan ini juga memberikan nilai positif bagi masyarakat sehingga lebih terdorong untuk menunaikan kewajiban-kewajiban dakwah agar audien terpengaruh untuk memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah. yaitu dengan cara hikmah (bijaksana) dan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dengan batil.

e. Variasi Penyampaian Pesan Dakwah

Variasi atau variabilitas dalam ceramah suatu usaha penceramah (mubaligh) untuk menghindari rasa kebosanan dan kurang memperhatikan segala apa yang disampaikan. *Variability* ini meliputi³⁹.

1) Suara

Perhatian audien tak selalu timbul jika suara ataupun gaya intonasi penceramah/mubaligh selalu menunjukkan garis lurus. Oleh karena itu variasi intonasi atau suara sangat diperlukan. Artinya suara penceramah sangat dibutuhkan menggunakan pola bicara yang berganti-ganti. Sebab dengan suara yang berganti-ganti akan menanamkan rasa senang orang lain untuk mendengarkan (menarik perhatian).

³⁹ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 117-120

2) Gaya

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (audien), biasanya gaya penceramah relatif tetap. Oleh karena itu ceramah yang baik gaya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Jadi gaya yang sudah menjadikan ciri khas itu dapat diperbaiki dan diperbanyak agar dapat bervariasi.

3) Kebisuan

Kebisuan adalah berdiam sejenak disela-sela berbicara. Berdiam ini bertujuan untuk memusatkan perhatian para pendengar (audien) pada pembicaraan atau masalah yang diceramahkan.

4) Humor

Salah satu kelemahan metode ceramah adalah membosankan dan bersifat komunikasi satu arah (*one way communication*), yang dapat menyebabkan pendengar mengantuk. Oleh karena itu humor sangat diperlukan untuk mengurangi rasa mengantuk para pendengar dan sekaligus untuk menarik perhatiannya.

2. Tinjauan Tentang Teori Komunikasi

Untuk mengetahui muatan pesan dakwah dan kontra dakwah dalam acara "Pengobatan Alternatif" episode Mei 2008 di Cakra TV Semarang, perlu dikaji teori-teori komunikasi yang relevan sebagai berikut:

a. Teori Organisasi pesan

Teori organisasi pesan digunakan untuk membedah acara “Pengobatan Alternatif” episode Mei 2008 di Cakra TV Semarang. Dengan teori ini, setiap *scene* yang diteliti akan dibedah untuk dilihat ada tidaknya pesan dakwah, pesan kontra dakwah yang berpotensi *memelesetkan* aqidah, teknik penyampaian pesan dakwah, dan variasi dalam penyampaian pesan dakwah.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menyajikan matriks teknik organisasi pesan yang diajukan oleh 5 pakar komunikasi sebagai berikut:

Sisitem Penyusunan Pesan⁴⁰

	Holingsworth	Ross	Hovland	Miller& Dollard	Monroe
Introduction	Attention	Attention	Attention	Drive	Attention
Body	Interes Impression Conviction	Need Plan Objection	Comprehension	Stimulus Response	Need Satisfaction Visualizati on
Conclusion	Direction	Reinforcement Action	Acceptance	Reward	Action

Dari kelima formula tersebut, penulis memilih formula Holingsworth yang memebagi struktur pesan kedalam “*introduction*” yang bertujuan untuk menarik perhatian, “*body*” yang bermaksud untuk menarik minat (interest), memberi kesan (impression) dan keyakinan (conviction), serta “*conclusion*” yang akan memberikan

⁴⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung, 1994, hlm. 296.

arahan (direction) pada kesimpulan agar audience menerima pesan yang disampaikan. Pemilihan formula Holingsworth untuk membedah acara “Pengobatan Alternatif” ini didasarkan pada pertimbangan relevansi yang tinggi antara formula Holingsworth dengan sequensi acara "Pengobatan Alternatif”

b. Teori-teori tentang komponen komunikasi, bentuk komunikasi, sifat komunikasi, dan efek komunikasi

Pengkajian teori tentang komponen komunikasi, bentuk komunikasi, sifat komunikasi, efek komunikasi digunakan untuk mengidentifikasi dan menginventarisir pesan, teknik penyampaian pesan, dan variasi penyampaian pesan dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode Mei 2008 di cakra TV Semarang. Secara sistematis pengkajian teori tentang komponen komunikasi, bentuk komunikasi, dan efek komunikasi dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Bentuk Komunikasi

Bentuk Komunikasi dimulai dari *intra personal* berkembang menjadi *inter personal* selanjutnya menjadi *group communication* dan berkembang menjadi *mass communicatiaon*. Untuk lebih jelas dalam memahami bentuk-bentuk komunikasi maka harus diterangkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Komunikasi *Intra Personal*. Menurut *Wilber Schramm*, jika seorang individu dihadapkan pada pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak, terlebih dahulu ia akan

mengadakan “komunikasi dengan dirinya”. Adapun beberapa bentuk *intra personal* ini antara lain: berfikir, merenung, berdo’a, bermeditasi, mawas diri, melamun, dan lain-lain.

b) Komunikasi *inter personal* adalah komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung baik berhadapan muka atau tidak. Jika dilihat dari komponen komunikasi, maka dapat diidentifikasi hal-hal berikut:

(1) Komunikatornya tunggal, sementara komunikan dapat tunggal atau kelompok.

(2) Ratio input tinggi dan output pesan rendah.

(3) Arus balik dapat diperoleh dengan segera.

c) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi. Komunikasi kelompok terjadi dalam situasi terstruktur, maka komunikasi kelompok terjadi dalam situasi yang lebih struktur di mana pesertanya mempunyai kesadaran sebagai bagian dari kelompok.

d) Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan alat-alat bantu yaitu media massa. Karakteristik komunikasi massa antara lain:

(1) Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.

- (2) Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah agama yang berbeda pula kepentingan, tetapi terdapat paradoks dari heterogenitas itu, yaitu bahwa komunikasi harus memiliki minat yang sama terhadap pesan yang disampaikan media massa.
- (3) Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak jauh dari komunikator.
- (4) Hubungan komunikator-komunikan bersifat interpersonal dan non-pribadi⁴¹

2) Sifat Komunikasi

Sifat komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) *Non mediated* sebagai cara yang paling efektif dalam berkomunikasi dalam artian komunikan dan komunikator dapat mengetahui psikologi dua arah.
- b) *Mediated communication*, komunikator hanya sebagai informan tanpa mengetahui jelas sisi psikologi komunikan.
- c) *Verbal*, penggunaan yang sekitarnya mampu dipahami oleh komunikan secara langsung tanpa isyarat atau simbol yang diperankan.

⁴¹ A. W. Widjaya, Ilmu Komunikasi pengantar Studi (Jakarta, Bina Aksara, 1998), hlm. 31.

- d) *Non Verbal*, penggunaan bahasa yang tanpa diiringi pembicaraan tetapi diperankan dengan menggunakan simbol dan isyarat yang dipahami komunikan.

3) **Komponen komunikasi**

Menurut Wilber Schraman proses komunikasi dimulai dari komunikator yang menyampaikan *message* atau pesan kepada komunikan melalui media dan kemudian komunikan memberikan *feed back* atas *message* yang diterimanya kepada komunikator. Menurut pendapat Wilber Schraman diatas dapat disimpulkan bahwa komponen dari komunikasi massa ada lima macam, yaitu komunikator, message, channel atau media, komunikan dan efek.⁴²

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Menurut Aristoteles ada tiga etos yang harus dimiliki oleh komunikator, agar dapat profesional dalam menjalankan perannya sebagai komunikator yang baik, yaitu:

- a) *Good Will* adalah etos yang harus dimiliki oleh seseorang, yakni berupa kemauan baik untuk memberikan pesan positif bagi tercapainya tujuan komunikasi, sehingga komunikan berperilaku sesuai dengan kehendak komunikator.
- b) *Good Sense* adalah etos yang harus dimiliki oleh seorang, yakni berupa intelektualitas yang bagus dalam arti cepat dalam memahami, tajam dalam menganalisis dan jelas dalam

⁴² Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 24.

menyampaikan. Sehingga bisa diterima secara baik oleh masyarakat.

- c) *Good Moral* adalah moral yang baik. Pidato tentang bahaya minuman keras yang disampaikan seseorang yang dikenal sebagai seorang yang suka minum-minuman keras akan sulit diterima oleh komunikannya.

Tiga etos di atas yaitu kemauan atau niat baik, cerdas dan peka, serta berperilaku yang jujur dan dapat menjadi panutan, merupakan faktor-faktor penentu bagi keberhasilan seorang komunikator.

Message atau pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Ada empat macam sifat dari suatu pesan, yaitu:⁴³

- a) *Informatif* yaitu pesan yang sifatnya memberikan informasi.
- b) *Eksplanatif* yaitu pesan yang sifatnya memberikan penjelasan.
- c) *Edukatif* yaitu pesan yang sifatnya mendidik.
- d) *Entertaining* yaitu pesan yang sifatnya memberikan hiburan.

Media massa merupakan sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada massa audience. Ada dua macam media yaitu media elektronik dan media cetak.

⁴³ *Ibid*, hlm. 25.

Komunikasi adalah sejumlah manusia yang menerima pesan dalam waktu yang sama walaupun berada pada tempat yang berjauhan dan tidak saling mengenal serta tidak dapat mengadakan interaksi secara langsung dengan komunikator.

Efek atau *Feed back*, efek dari media massa adalah berubahnya sikap, sedangkan efek dari pesan komunikasi adalah perubahan pada tingkat pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan sosial.⁴⁴

4) Efek komunikasi

Steven M Chaffee menegaskan:

“Dalam melihat komunikasi massa tidak cukup membatasi efeknya hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga harus memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif dan behavioral”.⁴⁵

Steven M Chaffe mengategorikan efek menjadi tiga yaitu:

a) Efek kehadiran media massa secara fisik.

Ada lima hal yang berkaitan dengan efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu:

- (1) Efek ekonomis
- (2) Efek sosial
- (3) Efek pada penjadwalan kegiatan
- (4) Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 26.

⁴⁵ Jalaluddin Rahmat, hlm. 217-218.

(5) Efek pada perasaan orang terhadap media⁴⁶

b) Efek kehadiran media massa sebagai obyek fisik

Dalam hal ini Steven membagi dua, yaitu hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu terhadap media massa.

c) Efek pesan media massa

Efek ini meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan behavioral.

(1) Efek kognitif

Efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

(2) Efek Afektif

Efek afeksi timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan. Disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai.

(3) Efek Behavioral

Efek behavioral ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek ini menggunakan tentang efek komunikasi massa pada perilaku khalayak, pada tindakan-

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 220.

tindakan dan gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁷

H. Metode Penelitian

Penelitian tentang “Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 di Cakra TV Semarang. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif.⁴⁸ Untuk membahas secara mendetail ada tidaknya pesan dakwah yang terkandung dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 di Cakra TV Semarang ini, perlu pembahasan mendalam dan lengkap yang mencakup kandungan pesan dakwah, pesan kontra dakwah, teknik penyampaian pesan dakwah beserta variasinya. agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka sebelumnya perlu disusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan obyek dan subyek penelitian
2. Sifat penelitian
3. Teknik pengumpulan data
4. Teknik analisis data

1. Subyek dan obyek Penelitian

Penelitian tentang Pesan Dakwah Dalam Acara “Pengobatan Alternatif” episode Mei 2008 di Cakra TV Semarang ini mempunyai subyek dan objek penelitian sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid, hlm.242.

⁴⁸ Metode analisis kualitatif adlah suatu metode yang mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam Penelitian ini adalah:

- 1) Terapis.
- 2) Tim produksi di *Production house* (P.H) acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 di Cakra TV Semarang
- 3) Penanggung jawab siaran acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 di Cakra TV Semarang.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah “Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara” “Pengobatan Alternatif” Episode Bulan Mei 2008 yang ditayangkan di Cakra Semarang TV. Banyaknya episode yang ada dalam acara tersebut peneliti membatasi obyek penelitian ini dengan mengambil dua episode Bulan Mei 2008, karena *production house* acara “Pengobatan Alternatif” menyarankan episode bulan Mei 2008 yang tepat untuk diteliti.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis*.⁴⁹ Penelitian ini diawali dengan menguraikan mengenai konsepsi Islam tentang pesan dakwah, kemudian menggambarkan acara “Pengobatan Alternatif”, dan dilanjutkan dengan menganalisis isi pesan acara “Pengobatan

⁴⁹ *Deskriptis-analisis* yaitu: Menuturkan, menggambarkan dan mengklarifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasi dan menganalisis data tersebut. Lihat Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.139.

Alternatif” yang ditayangkan Cakra TV Semarang untuk mendapatkan kesimpulan yang selaras dengan pokok masalah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode:

a. Teknik Interview atau wawancara

Dalam penelitian ini jenis interview yang digunakan adalah interview berpedoman bebas terpimpin yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan sistematika wawancara, bagaimana cara pertanyaan untuk disajikan, terserah pada pewawancara. Maksudnya, pertanyaan bisa disajikan lewat wawancara langsung dengan nara sumber atau dengan wawancara tertulis apabila narasumber sulit untuk ditemui. Lewat metode ini, diharapkan permasalahan yang ada dalam penelitian dapat terjawab secara mendalam, jelas dan mendetail.

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai Spiritualis, *production house* (PH), dan penanggung jawab acara “Pengobatan Alternatif”.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara obyektif keadaan yang diteliti. Selain

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 149.

itu, metode observasi dilakukan penelitian dengan cara menyaksikan langsung acara “Pengobatan Alternatif” di Cakra TV Semarang.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti: buku, catatan harian, dan sebagainya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil rekaman acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 di Cakra TV Semarang.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Adapun metode yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, aktual dan cermat.⁵² Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan mencoba menganalisa muatan pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 yang ditayangkan stasiun televisi di Cakra TV Semarang.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978) hlm. 136.

⁵² Jalaluddin Rakhmad, *Metodo Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 24.

Langkah-langkah penulis dalam proses pengamatan terhadap acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 yang ditayangkan di Cakra TV Semarang dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Merekam ceramah yang disampaikan dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei di Cakra TV Semarang.
- c. Mentransfer dalam bentuk tulisan.
- d. Menganalisa isinya, dicari bagaimana isi pesannya, untuk dianalisa dan dikemas ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.

I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Deskripsi Acara “Pengobatan Alternatif” Episode Bulan Mei 2008 di Cakra TV Semarang, yang mendeskripsikan secara singkat acara “Pengobatan Alternatif”, meliputi: Sejarah penanyangan acara “Pengobatan Alternatif”, Konsep acara “Pengobatan Alternatif”, Visi, misi dan tujuan acara

“Pengobatan Alternatif”, Struktur kerabat kerja tim acara “Pengobatan Alternatif”.

Bab III: Bedah Acara “Pengobatan Alternatif”, berisi pembahasan tentang muatan pesan dan teknik penyampaian dakwah pada Acara “Pengobatan Alternatif” Episode Bulan Mei yang ditayangkan Cakra TV di Semarang.

Bab IV: Penutup, yang merupakan kesimpulan penelitian dan saran untuk pengembangan muatan pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif” di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada ayat-ayat suci al-Qur'an dan Hadist yang relevan, komponen, sikap, bentuk dan efek komunikasi serta berdasarkan hasil bedah acara “Pengobatan Alternatif”, deskripsi tabel run down dan materi taping acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 dan analisis acara terhadap muatan pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif”, teknik penyampaian pesan dakwah dan variasi penyampaian pesan dakwah dalam acara “Pengobatan Alternatif”, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Semua paket acara “Pengobatan Alternatif” yang ditayangkan pada bulan Mei 2008 mengandung pesan dakwah. Adapun kadar kandungannya sangat tinggi yakni 100% karena ternyata tidak ditunjukkan satu scenepun baik dengan Audio space maupun Video space yang menyiarkan suara ataupun gambar yang melanggar syari'ah Islam.
2. Pesan dakwah yang terkandung dalam paket-paket acara “Pengobatan Alternatif” episode 1 sampai dengan 2 mencakup:
 - a) “Kasiat Temulawak”

Acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 dengan tema “Kasiat Temulawak”, mengandung pesan dakwah berupa ajakan untuk selalu mendekatkan diri pada Allah SWT, dan

mengingatn bahwa semua ciptaan Allah SWT di dunia pasti ada manfaatnya. Kedekatan kita kepada Allah menjadikan keimanan kita bertambah dan hidup kita akan terarah sehingga dengan iman yang kuat kita bisa menghilangkan berbagai penyakit.

b) “Ruqyah Nabawiyah”

Acara “Pengobatan alternatif” episode II bulan Mei 2008 dengan tema “Ruqyah Nabawiyah”, mengandung pesan dakwah berupa ajakan untuk lebih meningkatkan kegiatan spiritual, antara lain mengajak masyarakat untuk ikut dzikir, gembelangan yang tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun ayat-ayat al-Qur’an yang melandasi pesan-pesan yang terkandung dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 adalah (Q.S. ath-Thalaq, ayat 4), (Q.S. al-Baqarah, ayat 152), (Q.S. al- Mu’min, ayat 40), (Q.S.an-Nahl, ayat 125), (Q.S. al-Anfal, ayat 61), (Q.S. al- Baqarah ayat 83).

3. Ada 3 (tiga) teknik penyampaian pesan yang digunakan dalam acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 yaitu monolog dengan metode demonstrasi, dan *infiltrasi* (selipan); dialog tatap muka dengan metode tanya-jawab, dan dialog interaktif dengan metode tanya-jawab melalui telepon. Secara kuantitatif, penggunaan ke 3 (tiga) teknik tersebut dalam ke 2 paket acara “Pengobatan Alternatif” episode bulan Mei 2008 masing-masing pada rata-ratanya teknik monolog yang berlangsung selama 17 menit sekitar 7 %, teknik dialog tatap muka 16

menit sekitar 6% dan teknik dialog interaktif 16 menit 30 detik sekitar 6%. Estimasi terhadap tingkat efektivitas ke 3 (tiga) teknik penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkat kejelasan yang terefleksi dari ada tidaknya kesempatan bertanya dan ada tidaknya hambatan (*barrier*) dalam proses tanya-jawab. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa teknik penyampaian pesan dialog tatap muka merupakan teknik penyampaian pesan yang paling efektif hingga sampai pada level kognisi dan afeksi, kemudian disusul teknik penyampaian pesan dialog interaktif yang mencapai tingkat kognisi dengan tingkat kejelasan yang lebih luas dan lebih tinggi, dan yang terakhir teknik penyampaian pesan monolog yang merupakan komunikasi searah.

4. Variasi penyampaian pesan dakwah melalui acara “Pengobatan Alternatif” dilakukan pada komponen-komponen yang sengaja diubah. Variasi tema dan audiens di studio yang selalu berubah pada setiap episode secara otomatis mempengaruhi variasi pasien yang disesuaikan dengan tema yang dibahas. Secara logis, perubahan tema, pasien dan audience di studio yang variatif, maka akan semakin luas pula cakupan target audience acara “Pengobatan Alternatif” tersebut. Keragaman teknik penyampaian pesan yang mencakup monolog, dialog tatap muka, dan dialog interaktif dapat meningkatkan kejelasan pada komunikasi baik di studio maupun pemirsa di rumah sebagai tingkat efektivitas penyampaian pesan dakwah melalui acara “Pengobatan Alternatif” yang meningkat, baik pada level kognisi dengan tingkat kejelasan yang lebih

tinggi maupun pada level afeksi. Meskipun variable teknik penyampaian pesan tercakup dalam komponen konten (tidak berubah) namun keragamannya yang mencakup monolog, dialog tatap muka dan interaktif, sudah cukup variatif sehingga perlu diperhatikan dalam struktur yang tetap meningkatkan ketergantungan audience pada acara “Pengobatan Alternatif”

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dengan seksama Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara “Pengobatan Alternatif” Episode Mei 2008 di Cakra TV Semarang, berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Kepada manajemen stasiun Cakra TV Semarang, agar acara keagamaan yang ditayangkan di Cakra TV Semarang ditambah program acara keagamaan lagi selain acara “Pengobatan Alternatif”, supaya kegiatan dakwah Islam mengalami perkembangan.
2. Kepada manajemen production house Padepokan Silaturrahmi, agar acara keagamaan yang ditayangkan di Cakra TV Semarang ditambah program acara keagamaan lagi selain acara “Pengobatan Alternatif”, supaya kegiatan dakwah Islam mengalami perkembangan.
3. Kepada perancang-perancang pesan dakwah, diharapkan agar lebih kreatif dan lebih optimal menjalin kerjasama dengan PH serta stasiun Cakra TV

Semarang, untuk memanfaatkan media televisi secara maksimal dalam menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam.

4. Kepada Terapis sekaligus Da'I pada acara "Pengobatan Alternatif" di Cakra TV Semarang diharapkan penjelasan-penjelasan rincinya mengenai konsep Islam.
5. Kepada para pemirsa acara "Pengobatan Alternatif" yang di tayangkan, di Cakra TV Semarang, hendaknya harus bisa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbi Al-Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan taufiq, hidayah serta rahmatNya. Yang tak pernah memutuskan curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, penulis mengakui dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan ulang. Untuk itu penulis mengharapkan saran konstruktif para pembaca demi terwujudnya karya yang lebih memberikan manfaat.

Tulisan ini terwujud berkat kejasama penulis dengan dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya serta berbagai pihak yang telah memberikan saran dan masukan. Penulis hanya dapat mempersembahkan do'a demi kesejahteraan mereka dan mendapatkan ridlo Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Hamdan, Politik. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: LESFI, 2001
- Departemen Agama RI., *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan penterjemah/penapsiran Al-Qu'ran, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978
- Helmy, Masdar, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan Jilid 1*. Semarang: C.V. Toha Putra, 1973
- Fatawi, Imam, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Pengobatan Ala Nabi*, Kudus: Skripsi. Fakultas Dakwah STAIN 2002
- Wahyudi, *Muatan Dakwah Dalam Pagelaran Seni Wayang Golek Oleh Dalang Asep Suanandar Sunarya*, Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kaligaja 2003.
- Arif Arofa, Haji, *Muatan Pesan Dakwah Dalam Komik Remaja*, Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2003.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- S. Sari, Endang, *Audience Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Yogyakarta: Al-Ikhlas, 1983
- Wahyudi, JB, *Media Komunikasi Televisi*. Bandung: Alumni, 1996
- Widjaya, W. A, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Ya'kub, Hamzah, *Publistik Islam: Tehnik Dakwh Dan Leadership*, Bandung: CV Diponegoro, 1992

Suarhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989

Mustofa, Ahmad, *Al-Maragi, Terjemah*, Semarang: CV Toha Putra, 1993

Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika: Trampil Berpidato, Berdiskusi, Beagumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

LAIN-LAIN

<http://www.pengobatanalternatif.com.html>

<http://www.padepokansilaturrahmi.com/home.html>